

Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Nawangsasi

Kiki Mareta¹, Drajat Friansah², Aren Frima³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau

¹ kikimareta9@gmail.com, ² dfriansah49@gmail.com, ³ frimasoemantri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi Tahun Ajaran 2021/2022 setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre Experimental Design*. Dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang ditentukan dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk essay. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji z. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 79,92 dengan ketuntasan belajar 85%. Berdasarkan hasil analisis uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{hitung} = 4,09 > Z_{tabel} 1,64$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas V Sd Negeri Nawangsasi menggunakan model pembelajaran *Two stay Two Stray* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Pembelajaran IPA, Hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the completeness of science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Nawangsasi for the 2021/2022 academic year after the implementation of the Two Stay Two Stray learning model. The research method used is the Pre Experimental Design method. With a population of all 5th grade students, which amounted to 20 students, it was determined by saturated sampling. The data collection technique used a test in the form of an essay. The collected data were analyzed using the z test. Based on the results of research and discussion obtained an average value of 79.92 with a learning completeness of 85%. Based on the results of the z-test analysis at a significant level of $\alpha = 0.05$, it was obtained $Z_{hitung} = 4,09 > Z_{tabel} 1,64$ which shows that H_a is accepted H_0 is rejected, so it can be concluded that the student's science learning outcomes The fifth grade of Nawangsasi State Elementary School uses the Two stay Two Stray learning model, which is significantly complete.

Keywords: *Two Stay Two Stray Model, Science Learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu urutan yang terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh kemampuan serta

mengembangkan berbagai macam pengetahuan dengan tujuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamdani (2011:21) pendidikan adalah cara atau upaya pendidik yang

bekerja secara interaktif dengan peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan, mencerdaskan serta melatih keterampilan peserta didik. Sedangkan Ahmadi (2016:49) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bawaan seseorang secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas serta kewajiban dalam kehidupan dengan tujuan mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan tergantung pada bagaimana suatu kegiatan belajar dilakukan guru serta siswa selaku anak didik.

Pada masa mendatang siswa akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Untuk mampu menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan, siswa dituntut untuk terus berkembang, karena siswa akan mengalami ketertinggalan dengan yang lain jika tidak mampu menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu diperlukannya ilmu pengetahuan yang dapat membuat siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga siswa tersebut dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, salah

satu ilmu yang diperlukan adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar. Mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan. IPA mempunyai hubungan yang sangat luas berkaitan dengan kehidupan manusia serta konsep pembelajaran alam. Dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi pembelajaran IPA sangat berperan dengan harapan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar serta diri sendiri agar pada kehidupan sehari-hari dapat diterapkan (Ernawati 2018:361).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 31 Juli 2021 yang peneliti lakukan di SD Negeri Nawangsasi dengan Bapak Erliya Yuansah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Nawangsasi, diperoleh bahwa Guru kelas tersebut menjelaskan dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah) dan juga guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh sekolah saja. Dalam proses belajar mengajar siswa kebanyakan kurang aktif, merasa bosan dan kurang mendengarkan penjelasan guru

dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Serta diperoleh pula bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah dimana masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian IPA siswa yang berjumlah 20 siswa kelas V yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (40%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (60%), sehingga demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar IPA masih kurang.

Proses pembelajaran IPA yang baik seharusnya banyak melibatkan siswa, agar semua siswa mempunyai peran serta dalam kegiatan belajar mengajar. Mengatasi masalah tersebut, maka guru harus kreatif serta terampil dalam menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan dengan tujuan dari proses tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Salah satunya guru harus memilih, menyesuaikan, serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, agar didalam pembelajaran dapat menarik peran serta minat siswa untuk aktif. Menurut Agustiana (2017: 271) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis mengarah pada suatu

pendekatan pembelajaran tertentu termasuk sintaks, lingkungan, serta sistem pengelolaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang tepat pada permasalahan di atas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan yang bekerja sama dengan sesama siswa untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas terstruktur melalui diskusi dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2013) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri anggotanya dari 4-6 orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu tipe model kooperatif adalah *Two Stay Two Stray*.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ernawati (2018:306) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua

siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, laporan kelompok (Ngalimun, 2017:304). Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, lebih berorientasi pada keaktifan serta memberikan kesempatan berinteraksi positif, menambah rasa percaya diri dan kekompakkan antar kelompok dengan cara bertamu dan berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik memilih judul “Penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Nawangsasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri Nawangsasi setelah diterapkan model *Two Stay Two Stray*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Nawangsasi tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Pre Experimental Design*) Dimana penelitian ini dilakukan pada satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Didalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan adalah *One-*

Group Pretest-Posttest Design, dimana penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Oleh karena itu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan hasil sebelum diberi perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi yang terdiri dari satu kelas dan berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Menurut (Sujarweni, 2014) *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk itu sampel yang digunakan adalah *Sampling jenuh* karena di SD Negeri Nawangsasi hanya terdapat satu kelas pada tingkat kelas V maka yang akan menjadi sampel adalah seluruh kelas V dengan peserta didik berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Two Stay Two Stray* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis instrumen berbentuk *essay* atau soal uraian dengan jumlah 8 soal dimana digunakan untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) serta

kemampuan akhir (*post-test*) peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang telah divalidasi melalui uji validitas, reabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran. Pada penelitian ini mengolah data yang dikumpulkan digunakan analisis statistik yaitu menentukan rata-rata simpangan baku, uji normalitas data, uji hipotesis, hipotesis statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Nawangsasi dimulai pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 2 September 2021. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelas yaitu kelas V dengan jumlah 20 orang siswa. Penelitian ini menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dengan materi yang digunakan tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) pembelajaran IPA. Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Nawangsasi yang berjumlah 20 orang siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 10 soal yang diberikan hanya 8 soal yang memenuhi kriteria.

Data kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Pre-test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* mengenai materi organ gerak hewan dan manusia. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh rekapitulasi analisis data nilai rata-rata dan simpangan baku pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil *Pre-test*

No.	Kategori		Keterangan
1.	Nilai rata-rata		45,28
2.	Simpangan baku		11,83
3.	Nilai terendah		21
4.	Nilai tertinggi		61
5.	Siswa yang tuntas		Tidak ada (0%)
6.	Siswa yang tidak tuntas		20 (100%)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) 45,28, dan seluruh siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM adalah berjumlah 20 siswa. Nilai tertinggi adalah 61 dan nilai terendah adalah 21 dari seluruh kelas V yang mengikuti *pre-test*. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa tes awal (hasil *pre-test*) siswa sebelum diterapkan model *Two Stay Two Stray* dapat dikatakan belum tuntas, karena nilai rata-rata kurang dari

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 70.

Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Two Stay Two Stray* dengan materi organ gerak hewan dan manusia. Pada akhir penelitian dilakukan test akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir diperoleh melalui *post-test* (tes akhir). Pelaksanaan *post-test* diikuti oleh siswa kelas V berjumlah 20 orang siswa dengan soal *post-test* berjumlah 8 soal essay.

Berdasarkan hasil *post-test* didapat rekapitulasi hasil tes akhir siswa pada tabel 4.2 sebagai berikut:

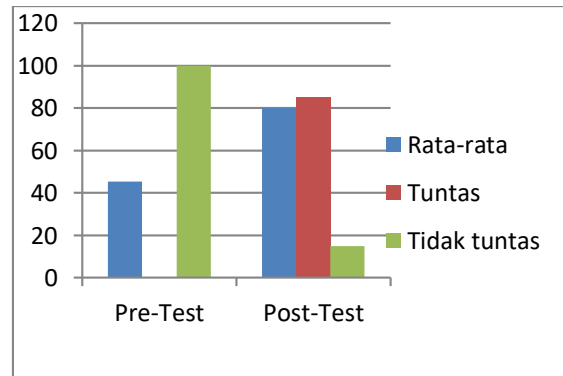
Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil *Post-test*

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	79,92
2.	Simpangan baku	10,82
3.	Nilai terendah	47
4.	Nilai tertinggi	97
5.	Siswa yang tuntas	17 (85%)
6.	Siswa yang tidak tuntas	3 (15%)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar *post-test* siswa diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) 79,92. Siswa

yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dalam *post-test* sebanyak 17 orang siswa dan nilai yang kurang dari KKM (Belum tuntas) sebanyak 3 orang siswa. Nilai tertinggi 97 dan yang terendah 47, Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir (hasil *post-test*) siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat dikatakan tuntas, karena nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 70.

Perbandingan peningkatan nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai tes awal seperti gambar grafik 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa antara nilai tes awal dan nilai tes akhir terdapat perubahan yang signifikan, ini dilihat dari peningkatan hasil rata-rata nilai tes awal 45,28 kemudian menjadi 79,92 pada tes akhir dan peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 79,92(85%) Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pembelajaran IPA termasuk

kategori tuntas setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Uji Normalitas

Setelah perhitungan rata-rata dari simpangan baku dari *pre-test* serta *post-test* selanjutnya diadakan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas data digunakan rumus uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k-1$), dimana n adalah banyak kelas interval.

Berdasarkan perhitungan statistik (terlampir) hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Post-test

Data	χ^2_{hitung}	D	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	3,3650	6	11,07	Normal

Pada tabel 4.43 diperoleh χ^2_{hitung} tes akhir adalah 3,3650 dan nilai χ^2_{tabel} adalah 11,07. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test*

berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k-1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval.

Uji Hipotesis (Uji-z)

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi Tahun Ajaran 2021/2022 setelah penerapan model *Two Stay Two Stray* kurang dari 70 ($\mu_0 < 70$)

H_a : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi Tahun Ajaran 2021/2022 setelah penerapan model *Two Stay Two Stray* lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu_0 \geq 70$).

Berdasarkan analisis data rekapitulasi hasil uji hipotesis *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Post-test

Dat a	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kond isi	Kesimpul an
Post -test	4,09	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$	(H_a diterima dan H_0 ditolak)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa (*post-test*) siswa diperoleh data ($Z_{hitung} = 4,09$) dan nilai Z_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah ($Z_{tabel} = 1,64$). Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan *post-*

test yaitu $Z_{hitung} (4,09) > Z_{tabel} (1,64)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi tahun ajaran 2021/2022 setelah diterapkan model *Two Stay Two Stray* secara signifikan tuntas”.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan lebih kurang empat minggu, bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu alternatif model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis mengajar pada kelas V. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel 20 orang siswa diperoleh data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai *pre-test* serta *post-test* siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi yaitu rincian rata-rata nilai *pre-test* sebesar 45,28 dan *post-test* sebesar 79,92. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V setelah diterapkannya model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri Nawangsasi. Berdasarkan hasil analisis uji-*z* mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi secara signifikan

tuntas karena $Z_{hitung} (4,09) > Z_{tabel} (1,64)$ dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Nawangsasi setelah diterapkannya model *Two Stay Two Stray* secara signifikan tuntas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Syarifah (2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. Menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus, dimana dalam setiap siklus mengalami peningkatan setiap pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan peneliti di lapangan selama proses belajar mengajar menggunakan model *Two Stay Two Stray*, siswa terlihat aktif, dimana siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dalam mempelajari materi yang dihadapi. Dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* kecenderungan guru menjelaskan materi dengan ceramah dapat dikurangi, sehingga siswa lebih bisa belajar mandiri sedangkan

guru lebih sering memfungsikan diri sebagai fasilitator atau pembimbing.

Pada saat pelaksanaan penelitian pertemuan pertama dikelas V dengan mempelajari materi tema 1(organ gerak hewan dan manusia) subtema 2 (manusia dan lingkungan) pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pertemuan pertama ini, penulis memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, kemudian penulis memberi penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa mengamati dan membaca penjelasan rangka organ gerak manusia serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan, setelah siswa merespon pertanyaan dari guru, kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen serta guru membagikan sub pokok bahasan materi yang akan dipelajari kepada setiap kelompok, Setelah selesai berdiskusi 2 orang anggota masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya

serta bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, 2 orang anggota setiap kelompok yang tinggal bertugas memberi informasinya kepada tamu mereka, Selanjutnya tamu mohon undur diri dan kembali ke kelompok mereka semula masing-masing, setiap kelompok membandingkan serta membahas hasil pekerjaan mereka semua, guru memilih kelompok secara random untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja diskusi, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang alat gerak manusia.

Pada saat pelaksanaan penelitian pertemuan pertama dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* penulis mengalami beberapa kesulitan serta hambatan diantaranya ketidaksiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* hal ini disebabkan adanya perubahan cara mengajar guru yang dirasakan siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran konvensional terhadap model pembelajaran baru tersebut, kemudian timbulnya kegaduhan pada saat siswa membagikan atau membentuk kelompok belajar, serta siswa masih kurang percaya diri dalam berdiskusi. Untuk mengatasi hambatan pada pertemuan pertama ini peneliti mengatasinya dengan cara lebih memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa serta memberikan motivasi

kepada siswa untuk lebih berani dalam mengeluarkan pendapat dan berani tampil didepan kelas.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran perlahan-lahan mulai berkurang karena siswa sudah mulai memahami setiap langkah model *Two Stay Two Stray* yang dilakukan melalui arahan yang diberikan peneliti sehingga terlihat dimana ada beberapa siswa yang aktif dan antusias mencari dan memberi informasi. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih pasif serta belum berani dan masih malu-malu dikarenakan siswa tidak terbiasa mempresentasikan di depan kelas. Oleh karena itu peneliti menunjuk siswa yang kurang aktif untuk tampil didepan kelas agar mereka terbiasa tampil didepan kelas serta mendorong siswa untuk percaya diri dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada pertemuan ketiga proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sudah bisa diatasi dimana siswa benar-benar sudah beradaptasi dan memahami peran masing-masing dalam kelompoknya, siswa juga sudah terbiasa berinteraksi serta berani tampil dan percaya diri kedepan kelas untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi namun hal ini tidak menyurutkan semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya, ada 17 siswa yang tuntas (85%) dan 3 orang siswa (15%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) namun hasil tersebut sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan sehingga dapat membuat hasil belajar secara signifikan tuntas, Selama proses pembelajaran dengan menggunakan *model Two Stay Two Stray*, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru secara kelompok. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Shoimin (2016:225) bahwa model *Two stay Two stray* lebih berorientasi pada keaktifan siswa, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat, mengasah kemampuan berbicara dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diperoleh nilai rata-rata tes akhir hasil belajar IPA sebesar 79,92 dengan ketuntasan 85%. Hasil analisis uji-

z didapatkan $Z_{hitung} = 4,09 > t_{tabel} = 1,64$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Nawangsasi setelah diterapkan model *Two Stay Two Stray* dalam kategori signifikan tuntas.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu Siswa, lebih giat lagi dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompok, untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari sesama teman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru, penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya mengembangkan kualitas proses belajar-mengajar, serta memberi wawasan terhadap guru mengenai beberapa model pembelajaran. Pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sekolah, penerapan model *Two stay Two Stray* dapat dijadikan bahan masukan guna perkembangan pengajaran disekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar dapat menambah pengalaman serta pengetahuan sebagai calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ernawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2 (3), 361-362.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Pt Raja Grafindo.
- Sujarweni. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syarifah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7 (2), 305.
- Agustiana, Tri, G.A & Tika, N. (2017). *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

